

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi gawatdarurat merupakan suatu keadaan yang mengancam nyawa yang dapat terjadi kepada siapa saja, dimana saja dan kapan saja bahkan dapat terjadi secara sangat tiba-tiba (Syapitri *et al.*, 2020). Salah satu kondisi kegawatdaruratan yaitu henti jantung atau *cardiac arrest*, dimana dalam kondisi ini jantung kehilangan fungsinya secara tiba-tiba dan sangat berpotensi untuk menyebabkan kecacatan hingga kerusakan otak permanen (Nirmalasari *et al.*, 2020), dan kematian (Prayitno *et al.*, 2021). Biasanya korban henti jantung akan mengalami kondisi yaitu tiba-tiba pingsan, kehilangan kesadaran, tidak terabanya nadi dan hilangnya nafas yang disebabkan oleh berhentinya aliran darah ke semua organ termasuk otak (Prihatiningsih *et al.*, 2023).

Secara global *Out of Hospital Cardiac Arrest* (OHCA) atau henti jantung di luar rumah sakit terjadi sampai sekitar 55 per 100.000 orang setiap tahunnya dan diikuti dengan data dari *American Heart Association* (AHA) pada 2021 yang menunjukkan bahwa OHCA di Amerika Serikat telah mencapai lebih dari 356.000 kasus (Wijaya *et al.*, 2023). Sedangkan di negara-negara Asia-Pasifik angka kejadian OHCA mencapai 60.000 kasus dalam kurun waktu tiga tahun terakhir (Adhiwijaya, 2022). Di Indonesia tercatat lebih dari 350.000 kejadian OHCA pada tahun 2016 dan hanya 12% yang dapat diselamatkan (Cristy *et al.*, 2022). Henti jantung sendiri sering kali dikaitkan dengan penyakit jantung (kardiovaskular) lebih tepatnya penyakit jantung koroner (PJK). Angka kejadian henti jantung terjadi pada pasien dengan PJK mencapai sekitar 80%

di Amerika Serikat (Ngurah *et al*, 2019). Data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin tahun 2022 tercatat sebanyak 2.823 orang dengan PJK dimana 1.847 merupakan kasus lama dan 976 merupakan kasus baru. Data kasus baru orang dengan PJK tertinggi di Banjarmasin terdapat di wilayah kerja Puskesmas Pekauman yaitu sebanyak 425 orang. Hal yang harus dipahami pada pasien yang mengalami serangan jantung pertama kali adalah risiko seperti gangguan irama jantung dan henti jantung yang berakhir pada kematian (Rosjidi, 2020).

Kemampuan bertahan hidup korban henti jantung akan menurun 7-10% setiap menitnya (Fatmawati *et al*, 2020). Kondisi kegawatdaruaratan ini mengharuskan orang yang menemukan korban untuk dapat memberikan pertolongan segera. Untuk dapat meringankan bahkan mencegah komplikasi yang diakibatkan oleh henti jantung (*cardiac arrest*) dan henti nafas (*respiratory arrest*) dapat diberikan tindakan sesegera mungkin yaitu berupa bantuan hidup dasar (BHD) atau biasanya dikenal juga dengan *Basic Life Support* (BSL) (Nirmalasari *et al.*, 2020). Keterampilan-keterampilan BHD yang dapat berikan kepada semua khalayak umum sebagai pengetahuan medis dasar meliputi *danger* (pastikan keamanan), *response* (cek respon pasien), *shout for help* (minta bantuan), *circulation* (resusitasi jantung) dan *recovery position* (berikan posisi pemulihan) (Suleman, 2023).

Masyarakat awam menjadi kunci penting dalam pelaksanaan BHD pada korban OHCA di kehidupan sehari-hari (Trifianingsih *et al*, 2021). Orang awam diklasifikasikan menjadi dua kelompok berdasarkan perannya, yaitu orang awam khusus dan orang awam biasa. Salah satu contoh orang awam

biasa adalah remaja. Anwar, dkk (2022) menyatakan bahwa tidak ada batasan usia untuk mendapatkan pendidikan tentang BHD, namun yang menjadi fokus yaitu kekuatan yang diperlukan untuk melakukan tindakan BHD dengan tepat. Najihah (2021) mendapatkan sebuah fakta bahwa remaja bisa memberikan kompresi dada seperti kompresi dada yang diberikan oleh orang dewasa. Menurut BPS - Badan Pusat Statistik (2022) dari 275,7 juta jiwa penduduk Indonesia, jumlah remaja usia 15-19 mencapai angka 22.176.543 jiwa. Sehingga menjadi kemungkinan besar bahwa dalam setiap perkumpulan masyarakat didalamnya pasti ada remaja.

Orang awam yang memiliki kepercayaan diri dan mampu untuk memberikan tindakan BHD pada kondisi kegawatdaruratan biasanya adalah orang yang sudah terlatih (Najihah *et al.*, 2021). Sedangkan orang awam yang tidak terlatih dalam BHD atau tidak memiliki pengalaman BHD membuat mereka tidak mengetahui hal apa saja yang dapat dilakukan selama menunggu pertolongan lanjutan dari tenaga medis (Dwi *et al*, 2022). Jika penolong tidak tepat dalam pemberian BHD maka bisa berdampak buruk bagi korban (Watung, 2021). Ketidakmampuan orang awam dalam menangani korban tersebut dapat berupa kegagalan mengenal risiko, keterlambatan rujukan, kurangnya sarana, atau bahkan karena kurangnya pengetahuan serta keterampilan mengenal keadaan risiko tinggi secara dini (Trifianingsih *et al*, 2021).

Undang-Undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992 menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya yang bertujuan guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam memelihara

kesehatan, serta meningkatkan derajat kesehatan, baik fisik, psikis maupun sosial, sehingga dapat hidup produktif secara ekonomi dan sosial. Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi merupakan kombinasi metode yang dapat digunakan dalam transfer informasi yang bertujuan untuk menambah wawasan peserta baik pengetahuan maupun keterampilan (Suleman, 2023).

Ceramah adalah metode penyampaian bahan pembelajaran secara lisan, dengan keunggulannya yaitu efektif dalam upaya penyampaian informasi secara cepat serta dapat diikuti oleh kelompok sasaran yang cukup besar (Suleman, 2023). Metode ini dapat mempermudah pengajar dalam pemberian pendidikan secara maksimal dalam waktu yang terbatas serta memudahkan pendidik untuk menekankan hal-hal penting dari informasi yang dibagikan. Hasil penelitian oleh Pertiwi, dkk (2020) menjabarkan bahwa metode ceramah berpengaruh lebih signifikan terhadap pengetahuan kelompok sasarannya dibandingkan dengan metode video yang hanya memberikan sedikit pengaruh terhadap pengetahuan kelompok sasarannya. Pada metode ceramah pengajar dapat berinteraksi kepada kelompok sasaran secara langsung dan pengajar dapat menguasai suasana kelas sehingga kelompok sasaran dapat dibawa untuk fokus terhadap pengajaran (Fifadhilni, 2022).

Metode demonstrasi merupakan metode yang efektif digunakan dengan tujuan transfer informasi yang berupa tindakan atau keterampilan karena metode ini akan memperlihatkan dan memperagakan jalannya suatu proses kegiatan, serta memberikan kesempatan bagi setiap responden untuk dapat menerapkannya secara langsung (Prayitno dan Arini, 2021). Hasil penelitian

Purwati (2023) menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap keterampilan kelompok sasarannya daripada penggunaan metode audiovisual. Peningkatan yang signifikan ini dikarenakan metode demonstrasi melibatkan lebih banyak indra untuk menerima informasi serta disampaikan dengan penggunaan bahasa yang minimal dan lebih difokuskan pada praktiknya sehingga memudahkan kelompok sasaran untuk lebih memahami jalannya suatu prosedur yang diajarkan.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Oktober 2023 dengan mewawancarai salah satu Dokter penanggung jawab bagian kardiovaskular di Puskesmas Pekauman Banjarmasin, didapatkan data bahwa dalam 5 tahun terakhir ini wilayah kerja Puskesmas Pekauman tidak mengadakan program pemberian pertolongan pertama berupa BHD bagi semua kalangan. Salah satu organisasi yang ada di bawah wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin adalah Sekolah Menengah Atas Frater Don Bosco. Hasil studi pendahuluan pada tanggal 31 Oktober 2023 dengan mewawancarai 10 siswa SMA Frater Don Bosco, semua siswa yang diwawancarai mengatakan tidak tahu apa itu BHD dan belum pernah mendapatkan pelatihan BHD. Setelah dijelaskan sedikit tentang BHD, sebanyak 3 dari 10 siswa mengatakan pernah melihat tindakan BHD dari film dan 7 lainnya mengatakan tidak pernah melihat tindakan BHD.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan BHD.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan dan keterampilan pada remaja di SMA Frater Don Bosco Banjarmasin?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi terhadap pengetahuan dan keterampilan remaja dalam melakukan bantuan hidup dasar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan keterampilan remaja tentang bantuan hidup dasar sebelum diberikan pendidikan kesehatan.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan keterampilan remaja tentang bantuan hidup dasar sesudah diberikan pendidikan kesehatan.
- c. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan dan keterampilan remaja tentang bantuan hidup dasar sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini adalah tentang pengaruh pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga penelitian

ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam menambah ilmu pengetahuan tentang bantuan hidup dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dinas Kesehatan dan Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mengelola kembali program pelatihan bantuan hidup dasar bagi orang awam termasuk bagi pelajar.

b. Bagi Institusi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam menambah program di sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai tindakan bantuan hidup dasar.

c. Bagi Masyarakat (Siswa/i)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta keterampilan baru yang dapat diterapkan para remaja saat menolong orang disekitar mereka yang memerlukan bantuan hidup dasar.

d. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan perawat sebagai referensi dalam melaksanakan fungsi promotif dan peran edukator perawat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai bantuan hidup dasar.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dengan menambahkan variabel lain atau dengan mengubah salah satu metode yang digunakan.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan mengenai keaslian penelitian, didapatkan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait. Adapun penelitian yang berkaitan diantaranya:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Efektifitas Pelatihan Bantuan Hidup Dasar terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan pada Siswa (2021)	Suhadi Prayitno dan Tantri Arini	Metode: Desain kuasi eksperimen dengan rancangan <i>pretest – posttest with control grup design</i> , yaitu mengungkapkan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai April 2020 di SMKN 1 Madiun. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 96 siswa SMKN 1 Madiun. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 10 jurusan teknik komputer jaringan sebanyak 38 siswa. Untuk mengetahui besar sampel menggunakan rumus <i>solvin</i> . Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuisisioner dan lembar ceklist SOP bantuan hidup dasar. Uji validasi terhadap soal pengetahuan menggunakan <i>produk</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen: Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu “Pelatihan” sedangkan dalam penelitian yang akan saya lakukan akan menggunakan variabel independen yaitu “Pendidikan Kesehatan”. - Desain penelitian: Pada penelitian ini desain penelitian yaitu kuasi eksperimen, sedangkan dalam penelitian yang akan saya lakukan akan menggunakan desain pra-ekperimen. - Pendekatan: Pada penelitian ini pendekatan dilakukan dengan <i>pretest – posttest with control group</i>, sedangkan dalam penelitian yang akan saya lakukan akan menggunakan pendekatan <i>one group pretest – posttest</i>. - Tempat penelitian: Pada penelitian ini yang menjadi tempat penelitian adalah SMKN 1 Madiun,

No	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
			<p><i>moment person</i> dan dinyatakan valid. Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan rumus <i>alpha cronbach</i> dan dinyatakan reliabel. Analisa data pada penelitian ini menggunakan teknik analisa data Uji <i>wilcoxon test</i>. Hasil: Ada pengaruh pemberian pelatihan bantuan hidup dasar terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada siswa SMKN 1 Madiun.</p>	<p>sedangkan dalam penelitian yang akan saya lakukan akan dilaksanakan di SMA Frater Don Bosco Banjarmasin.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rumus besaran sampel: Pada penelitian ini menggunakan rumus sampel <i>solvin</i>, sedangkan dalam penelitian yang akan saya lakukan akan menggunakan rumus sampel <i>Ferderer</i>. - Uji validitas dan reliabilitas: Pada penelitian ini menggunakan uji validitas <i>produk moment person</i> dan uji reliabilitas <i>alpha cronbach</i>, sedangkan dalam penelitian yang akan saya lakukan akan menggunakan uji validitas <i>koefisien korelasi biserial</i> dan menggunakan uji reabilitas KR-20.
2	Pelatihan Bantuan Hidup Dasar terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Anggota PMR (2021)	Arya Ramadia, Ahmad Redho dan Fifi Sri Nofa	<p>Metode: Metode kuantitatif dengan desain <i>quasy experiment</i> dengan pendekatan <i>one group pre-posttest design</i>. Penelitian ini mengungkapkan sebab akibat dengan cara melibatkan suatu kelompok subjek. Populasi adalah siswa SMAN 1 Pekanbaru dengan sampel 25 responden anggota</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen: Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu "Pelatihan" sedangkan dalam penelitian yang akan saya lakukan akan menggunakan variabel independen yaitu "Pendidikan Kesehatan". - Desain penelitian: Pada penelitian ini desain penelitian yaitu kuasi

No	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
			<p>PMR SMAN 1 Pekanbaru.</p> <p>Pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i>. Alat pengumpulan data menggunakan kuisioner tentang BHD untuk menilai pengetahuan dan menggunakan SOP RJP untuk keterampilan dan analisa data dilakukan secara <i>univariat</i> dan <i>bivariat</i>.</p> <p>Hasil: pelatihan tindakan RJP dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota PMR.</p>	<p>eksperimen, sedangkan dalam penelitian yang akan saya lakukan akan menggunakan desain pra-ekperimen.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tempat penelitian: Pada penelitian ini yang menjadi tempat penelitian adalah SMAN 1 Pekanbaru, sedangkan dalam penelitian yang akan saya lakukan akan dilaksanakan di SMA Frater Don Bosco Banjarmasin. - Sampiling: Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu <i>total sampling</i>, sedangkan dalam penelitian yang akan saya lakukan akan menggunakan <i>purposive sampling</i>.
3	<p>Knowledge retention of basic life support in rural school adolescents: A comparison of two educational methods (2022)</p>	<p>Madhava Pai, Soundarya Mahalingam dan Viveka Santhosh Reddy C.</p>	<p>Metode: Desain penelitian dengan <i>non-randomized interventional control study</i>. Tempat dilakukannya penelitian ini yaitu di sekolah negeri pedesaan di Distrik Dakshina Kannada, Karnataka, India. Dengan durasi penelitian yaitu 2 tahun dari November 2018 hingga Oktober 2020. Sampel penelitian yaitu remaja SMA kelas VIII dan IX usia 13-14 tahun. Sampel kelompok intervensi berjumlah 229 siswa dengan dilatih</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen: Penelitian ini tidak menggunakan variabel independen melainkan menggunakan dua variabel dependen. - Desain penelitian: Pada penelitian ini desain penelitian yaitu <i>non-randomized interventional control study</i>, sedangkan dalam penelitian yang akan saya lakukan akan menggunakan desain pra-ekperimen. - Pendekatan: Pada penelitian ini pendekatan dilakukan dengan <i>pretest – posttest</i>

No	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
			<p>langdung oleh pelatih BLS dengan metode demonstrasi dan sampel kelompok kontrol berjumlah 229 siswa diminta untuk menonton video pelatihan BLS dengan durasi 1 jam. Skor <i>pre test</i>, <i>pasca test</i> langsung dan tes retensi 6 bulan dikumpulkan dari kedua kelompok. Data yang diperoleh dinilai dengan bantuan SPSS versi 17.5. Uji ststistik yang dilakukan adalah Uji <i>Chi Square</i> data hitung dan Uji <i>t-test</i> untuk data berpasangan. Hasil: Pelatihan siswa sekolah pedesaan membantu untuk menanamkan pengetahuan yang baik tentang BLS dengan retensi yang lebih baik dilakukan pelatihan langsung dibandingkan dengan video pendidikan.</p>	<p><i>with control group</i>, sedangkan dalam penelitian yang akan saya lakukan akan menggunakan pendekatan <i>one group pretest – posttest</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tempat penelitian: Pada penelitian ini yang menjadi tempat penelitian adalah sekolah negeri pedesaan di Distrik Dakshina Kannada, Karnataka, India, sedangkan dalam penelitian yang akan saya lakukan akan dilaksanakan di SMA Frater Don Bosco Banjarmasin.
4	<p>Effectiveness of Teaching and Demonstration in Improvement of Knowledge and Skill on CPR among School-going Adolescents: A Quasi-experimental Study (2023)</p>	<p>Rajadurai Meenakshi - sundaram, Anand Raj Ramavel, Nayyara Banu, Akmal Areeb, Esther Monica Jared Premkumar, dan</p>	<p>Desain: kuasi eksperimen yang dilakukan pada remaja berusia 13-15 tahun yang bersekolah di daerah pedesaan di India Selatan. Penelitian ini dilakukan antara Januari 2022 dan Januari 2023. Siswa yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 680 siswa. Metode pengambilan sampel <i>universal</i> digunakan untuk</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Desain penelitian: Pada penelitian ini desain penelitian yaitu kuasi eksperimen, sedangkan dalam penelitian yang akan saya lakukan akan menggunakan desain pra-ekperimen. - Tempat penelitian: Pada penelitian ini yang menjadi tempat penelitian adalah sekolah negeri pedesaan India Selatan,

No	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
		Salman Saeed.	<p>menghitung peserta guna mengurangi dampak angka putus sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pra tes semi terstruktur kuesioner dengan metode wawancara. Pengajaran dasar CPR kepada peserta meliputi pengajaran lisan selama 2 jam dengan metode ceramah, tanya jawab dan metode diskusi jawaban serta sesi praktik selama 2 jam dengan menggunakan demonstrasi, praktik boneka, pemberian umpan balik dan koreksi kesalahan.</p> <p>Hasil: Peningkatan terlihat pada pengetahuan CPR pasca pelatihan dengan pengajaran dan demonstrasi terencana.</p>	<p>sedangkan dalam penelitian yang akan saya lakukan akan dilaksanakan di SMA Frater Don Bosco Banjarmasin.</p> <p>- Sampiling: Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu sampel <i>universal</i> sedangkan dalam penelitian yang akan saya lakukan akan menggunakan <i>purposive sampling</i>.</p>